



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks *al-Barzanjī* untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Nurlatifah^{1*}, Maman Abdurrahman², Nunung Nursyamsiah³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Development of *al-Barzanjī* Text-Based Teaching Materials for Improving Students' Arabic Learning Outcomes

E-Mail Address

Nurlatifahnur0123@gmail.com

*Corresponding Author

Keywords

Arabic learning;
teaching materials;
al-Barzanjī text;
learning outcomes

Abstract

This research is motivated by low understanding of students at Al-Barokah Islamic boarding school, Bandung, in the knowledge of *al-Barzanjī* text on *Madārij al-Ṣu'ūd* book. Therefore, using a stylistic analysis approach, the researcher developed *Madārij al-Ṣu'ūd* teaching materials with *al-Barzanjī* text teaching materials. The method used in this research is Research and Development with ADDIE model. This study aimed to determine: (1) the steps for developing teaching materials; (2) the results of the field trial of teaching materials. Based on the study results, it can be seen: (1) the average result of the pretest for the experimental class is 48.33, and the control class is 50.83; (2) the average post-test result for the experimental class was 86.66, and the control class was 59.16; (3) the results of the N-Gain Score test showed an increase in the experimental class of 0.73 in the high category. In comparison, the increase produced by the control class is 0.12 in the low category. In conclusion, developing *Fath al-Bayān* as a teaching material can improve students' understanding of the *al-Barzanjī* text. Therefore, the Arabic language skills possessed by students are increasing.

Pendahuluan

Wacana pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia terlihat kurang berkembang pesat dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Jepang, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Iqbaluddin & Aisa, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya karya-karya bahasa Arab, khususnya bahan ajar bahasa Arab. Pada umumnya, bahan ajar yang digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam, masih menggunakan bahan ajar karya lama yang biasa disebut dengan kitab kuning; sebuah sebutan untuk lembaran buku yang berwarna kuning. Hanya sedikit bahan ajar hasil pengembangan yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan.



Tuntutan masyarakat akademik harus semakin berkembang dalam berinovasi dan mengembangkan bahan ajar bahasa Arab seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Syaifullah dan Izzah (2019), perkembangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia terjadi pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut kepada seluruh masyarakat akademik untuk melakukan perbaikan atau sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum agar mewujudkan masyarakat akademik yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Salah satu karya sastra Arab dalam bentuk prosa yang tidak kalah menarik adalah teks *al-Barzanjī*. Untaian kata-kata dalam teks *al-Barzanjī* sangatlah indah dan memukau (Nurfadilah et al., 2021; Mirnawati, M, 2019). Di dalamnya berisi tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw. (Ashari, 2018). Berdasarkan sejarah literatur Islam, penyebaran teks *al-Barzanjī* dilakukan oleh sekelompok masyarakat Arab dari Yaman yang memiliki pengaruh terhadap proses datangnya Islam di mana mereka pun ikut serta dalam berbagai model ritual di Indonesia. Istilah *al-Barzanjī* sendiri berasal dari nama pengarangnya, yaitu Ja'far al-Barzanjī yang lahir pada awal bulan Zulhijah tahun 1126 H, dan wafat pada tanggal 4 Syakban tahun 1177 H di Madinah (Fattah & Ayundasari, 2021).

Miskahuddin dan Zuherni (2021) mengungkapkan bahwa teks *al-Barzanjī* umumnya dibacakan dalam suatu acara tertentu bagi umat Islam, seperti pada acara kelahiran Nabi Muhammad, syukuran pernikahan, syukuran empat bulanan dalam kandungan, kelahiran anak, menjelang keberangkatan haji, bahkan pada kegiatan rutin di berbagai lembaga pendidikan dan pondok pesantren. Tujuannya tidak lain adalah sebagai bagian dari tradisi serta ekspresi kebahagiaan dan tanda syukur, untuk memberikan apresiasi kepada Nabi Muhammad atas segala perjuangannya dalam menegakkan agama Islam, menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad dengan membacakan sejarah kelahirannya seraya dapat meneladani semua sifat-sifat yang dimilikinya, serta mencurahkan salawat dan salam kepada Nabi Muhammad agar senantiasa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Fenomena-fenomena pembacaan teks *al-Barzanjī* dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti tingkat popularitas, penerimaan syair *al-Barzanjī* dalam bahasa Arab tanpa pemahaman terhadap maknanya, dan pembacaan yang dilakukan secara demonstratif dalam berbagai acara keagamaan di kalangan masyarakat muslim di Indonesia (Najamuddin, 2018). Fenomena lainnya adalah, terdapat benturan besar berbentuk perlawanan dari orang-orang yang tidak menyetujui adanya pembacaan teks *al-Barzanjī* pada acara-acara keagamaan. Mereka menganggap bahwa acara tersebut itu *bid'ah* (Mastanah, 2017). Namun demikian, masalah ini sudah lama terjadi dan sudah mulai pudar dalam perdebatannya (Abdullah et al., 2017)

Fenomena yang peneliti temukan dalam pembacaan teks *al-Barzanjī* adalah adanya kesulitan dalam memahami teks *al-Barzanjī* dalam kitab *Madārij al-Šu'ūd* yang dialami oleh para siswa di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, salah satu penyebabnya adalah, karena kitab *Madārij al-Šu'ūd* merupakan kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa menggunakan harakat. Kitab itu dikaji hanya satu tahun sekali, yaitu ketika memperingati maulid Nabi. Kemudian, para pengajar hanya menyampaikan arti dari isi teks tersebut secara garis besar saja. Padahal, teks *al-Barzanjī* merupakan karya sastra Arab yang memiliki ragam gaya bahasa, sehingga tidak cukup hanya diartikan secara garis besar saja. Sementara itu, dilihat dari kemampuan peserta didik yang minim dalam membaca teks Arab, mereka tidak bisa membaca kitab kuning dengan sendirinya. Ini menyebabkan terjadinya proses kegiatan belajar dan mengajar tidak efektif.

Bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Menurut Sadjati (2012), tanpa bahan ajar guru pastinya mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar dan mengajar. Tanpa bahan ajar pula siswa akan kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar di kelas. Apalagi jika gurunya menyampaikan materi dengan cepat dan kurang jelas. Para siswa akan kehilangan arah dan tidak dapat mengikuti kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Bahan ajar merupakan bahan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai salah satu instrumen agar kegiatan belajar dan mengajar menjadi efektif. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengembangkan bahan ajar berbasis teks *al-Barzanjī* yang terdapat dalam kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* dengan menggunakan analisis stilistika. Dengan bahan ajar tambahan yang dikembangkan ini diharapkan para siswa di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung akan memahami isi teks *al-Barzanjī* yang dihafalkan, struktur kalimatnya, serta keindahan-keindahannya. Dengan begitu, diharapkan juga keterampilan bahasa Arab yang dimiliki siswa dapat meningkat, sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas berjalan dengan efektif.

Kajian tentang pengembangan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan. Satu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Juharita et al. (2018) yang mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia untuk perolehan belajar *al-ta'aruf* siswa kelas X MAS Al-Qomar Mempawah. Hasil dari penelitian tersebut adalah, dengan dilakukannya pengembangan bahan ajar, kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis bahasa Arab yang dimiliki para siswa kelas X MAS Al-Qomar Mempawah meningkat. Selain itu, proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas berjalan dengan efektif. Selanjutnya, Shofiyani (2017), dalam "Taṭwīr al-Mawād al-Ta'limīyah li-Mahārat al-Qirā'ah 'alā Asās Uslūb al-'Aṣf al-Dhihni". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan materi pokok membaca dengan model brainstorming untuk mengembangkan kemampuan teks bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dikembangkannya bahan ajar bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis teks *al-Barzanjī* dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika. Pilihan terhadap pendekatan stilistika bertujuan untuk mengupas keindahan penggunaan bahasa Arab yang terdapat dalam teks *al-Barzanjī*. Sebagaimana menurut Nurgiyantoro (2005), kajian stilistika bertujuan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika sampai grafologi. Selain itu, juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa, serta bagaimana pengarang mempergunakan bahasa-bahasa untuk memperoleh efek khusus. Lebih jauh, stilistika dapat mengungkap aspek-aspek keindahan pada teks dengan cara memahami kandungan dari teks tersebut serta menganalisis unsur-unsur pembentuk teksnya. Analisis stilistika dapat berperan dalam mengungkap dan memperlihatkan pemikiran penyair, makna-makna kata, dan konteks suatu teks (Sopian, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). ADDIE merupakan model yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (1996) untuk merancang sistem pembelajaran. Model ADDIE ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode

pembelajaran, media dan bahan ajar. Peneliti menggunakan model ini karena model ini merupakan model yang sederhana dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang cepat dan tepat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di Pondok Pesantren Al-Barokah Bandung. Siswa di Pondok Pesantren Al-Barokah berjumlah 110 siswa, yaitu 62 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Dari ke 110 siswa tersebut, terbagi ke dalam empat kelas yaitu kelas *al-mubtadi'in* (siswa pemula) sebanyak dua kelas dan kelas *al-mutaqaddimîn* (siswa lama) sebanyak tiga kelas. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas *al-mutaqaddimîn* A dan B yang masing-masing terdiri dari 12 siswi. Kelas tersebut merupakan kelas dari siswa lama yang sudah mempelajari banyak kitab kuning sehingga dianggap sudah memahami dan menguasai banyak pelajaran. Selain itu, semua siswi pada kelas tersebut merupakan mahasiswi di perguruan tinggi.

Instrumen penelitian data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan angket. Sementara itu, prosedur penelitian yang dilakukan yaitu: (1) tahap analisis (*analysis*), tahap ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu analisis kompetensi, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik siswa; (2) tahap perencanaan (*design*), tahap ini bertujuan untuk membuat rancangan dalam mengembangkan bahan ajar teks *al-Barzanjî* dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika; (3) tahap pengembangan (*development*), tahapan ini berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan bahan ajar baru. Kemudian, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk. Setelah pembuatan selesai, maka selanjutnya adalah tahap validasi oleh para ahli yang memberikan penilaian kelayakan produk; (4) tahap implementasi (*implementation*), tahapan ini berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain telah disusun kerangka konseptual penerapan bahan ajar baru. Kemudian, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk. Setelah selesai, maka selanjutnya adalah tahap validasi oleh para ahli, masing-masing ahli memberikan penilaian kelayakan produk; (5) tahap evaluasi (*evaluation*), dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi produk bahan ajar teks *al-Barzanjî* untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk dengan melakukan perlakuan bahan ajar yang dikembangkan terhadap kelas eksperimen dan bahan ajar lain pada kelas kontrol.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil angket, wawancara, hasil observasi serta saran dan komentar dari validator yang dianalisis secara deskriptif. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil proses pengembangan bahan ajar teks *al-Barzanjî* dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika. Kemudian, teknik hasil analisis tes dilakukan dengan menggunakan IMB SPSS Statistic 25. Adapun uji yang dilakukan diantaranya ialah uji normalitas, uji *Paired T-test*, uji homogenitas levene, uji *Independen Sample T-test*, dan uji *N-Gain Score*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Setyosari (2010), dalam bidang teknologi dan pembelajaran, pengembangan memiliki arti khusus, yaitu sebagai proses mendeskripsikan rancangan ke dalam sebuah bentuk produk. Dengan kata lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sementara itu, menurut Degeng (1989), pengembangan adalah proses menjabarkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud tertentu. Proses penjabaran spesifik tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.

Majid (2013) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah teks, informasi, atau alat yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar berisi muatan pendidikan yang akan diberikan kepada siswa dan menjadi dasar kurikulum yang terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan dan sikap atau sebagai sarana untuk mencapai standar dan kompetensi inti dan materi pendidikan. Dengan kata lain, bahan ajar merupakan seperangkat pengalaman, fakta dan informasi yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan siswa, yaitu meningkatnya arahan, nilai-nilai dan keterampilan motorik yang diperoleh dengan pencapaian pertumbuhan yang komprehensif dan terintegrasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan (Shofiyani, 2017).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan proses mendeskripsikan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik berupa bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis teks *al-Barzanjī* yang terdapat dalam kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Barokah. Hal-hal yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar berbasis teks *al-Barzanjī* adalah dengan menggunakan model ADDIE. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

Tahap analisis

Analisis kompetensi

Pada tahap ini dilakukan analisis karakteristik bahan ajar yang berpedoman pada Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Lestari, 2013; Magdalena et al., 2020).

1. *Self instruction*, yaitu bahan ajar dapat menjadikan siswa mampu membelajarkan diri sendiri. Agar *self intrucion* terpenuhi, maka bahan ajar harus memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, bahan ajar dapat memudahkan siswa belajar secara sempurna dengan memberikan materi pembelajaran yang disusun dalam poin-poin yang lebih spesifik.
2. *Self contained*, yaitu seluruh isi materi pada bahan ajar dari semua subkompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu bahan ajar secara utuh.
3. *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak membutuhkan bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersamaan dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive*, yaitu bahan ajar seharusnya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan kata lain, bahan ajar harus terdiri dari materi-materi yang dapat menambah wawasan pembaca berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User friendly*, yaitu semua instruksi dan informasi yang digunakan bersifat membantu para pemakaiannya, termasuk mudahnya merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan para pemakai bahan ajar tersebut.

Analisis kompetensi pada bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* bertujuan untuk mengetahui kekurangan pada bahan ajar tersebut, serta sebagai tolak ukur potensi yang harus dikembangkan pada bahan ajar selanjutnya. Sementara itu, analisis kompetensi pada bahan ajar teks *al-Barzanjī* dengan

menggunakan pendekatan analisis stilistika bertujuan untuk memahami dan mengukur tingkat kedalaman potensi yang akan dikembangkan.

1. Analisis kompetensi karakteristik bahan ajar dengan bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd*
 - a. Bahan ajar kitab *madārij al-Ṣu'ūd* tidak dapat menjadikan siswa mampu membelajarkan diri sendiri, karena bahan ajar ini memiliki tujuan yang kurang jelas. Hal itu dapat dilihat dari materi yang disajikan di dalamnya, yaitu hanya menjelaskan teks *al-Barzanjī* secara leksikal. Gaya bahasa dan gramatikal dibahas secara singkat, dan hanya pada beberapa kalimat tertentu sehingga tidak dibahas secara keseluruhan. Selain itu, bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* merupakan bahan ajar yang kurang mudah untuk dipelajari. Alasannya, karena di samping menggunakan bahasa Arab yang tidak berharakat, bahan ajar ini tidak memiliki poin-poin materi yang spesifik. Penjelasan hanya membahas tentang arti suatu kata dari teks *al-Barzanjī* secara leksikal, tentang gramatikal dan gaya bahasa hanya secara garis besar saja.
 - b. Seluruh materi atau isi dari bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* yang disusun terdapat dalam satu bahan ajar secara utuh. Artinya, bahan ajar tersebut tidak terpisah-pisah.
 - c. Bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* merupakan bahan ajar yang harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Hal ini dapat dilihat pada materi yang disajikan pada bahan ajar tersebut. Di dalam bahan ajar tersebut terdapat pembahasan beberapa gaya bahasa dalam teks *al-Barzanjī*, namun tidak dijelaskan pengertian gaya bahasanya, dan hanya menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa tertentu. Oleh karena itu, bahan ajar *madārij al-Ṣu'ūd* harus didampingi dengan bahan ajar yang membahas tentang gaya bahasa. Selain itu, karena bahan ajar ini menggunakan bahasa Arab yang tidak berharakat dan juga banyak mengandung kosakata yang cukup sulit, maka pembaca membutuhkan kamus bahasa Arab–Indonesia.
 - d. Bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* memiliki daya adaptif yang kurang terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar ini hanya menjelaskan teks *al-Barzanjī* secara garis besarnya saja.
 - e. Bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* merupakan bahan ajar yang disusun tanpa ada instruksi yang jelas. Materi-materi yang disajikan disusun sesuai susunan rawi atau pasal dari teks *al-Barzanjī* sehingga siswa membutuhkan bimbingan guru jika ingin mengkajinya lebih mendalam. Bahan ajar ini memiliki kekurangan dan kelebihan pada poin ini, yaitu bahan ajar ini dapat digunakan sesuai dengan keinginan para pembaca karena materi yang disajikan berupa penjelasan per pasal dari teks *al-Barzanjī*. Misalnya, jika pembaca ingin membaca tentang pasal satu, maka pembaca cukup membuka halaman pasal satu. Namun, pembaca tidak bisa membaca sesuai dengan gramatika atau gaya bahasa yang terkandung khusus dalam teks *al-Barzanjī*.
2. Analisis kompetensi karakteristik bahan ajar dengan bahan ajar yang akan dikembangkan
 - a. Bahan ajar teks *al-Barzanjī* dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika dapat menjadikan siswa mampu membelajarkan diri sendiri karena bahan ajar ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu siswa memahami isi teks *al-Barzanjī*; mengetahui biografi Shaykh Ja'far al-Barzanjī dan profil kitab *al-Barzanjī*; mengetahui hakikat stilistika, tujuan stilistika, dan objek kajian stilistika; mengetahui aspek fonologi (*al-mustawá al-ṣawṭi*), aspek morfologi (*al-mustawá al-ṣarfī*) aspek sintaksis (*al-mustawá al-naḥwī*), aspek semantik (*al-mustawá al-dalāli*), dan aspek imageri (*al-mustawá al-taṣwīri*) dalam teks *al-barzanjī*. Selain itu, bahan ajar teks *al-Barzanjī* dengan

- menggunakan pendekatan analisis stilistika merupakan bahan ajar yang dapat memudahkan siswa belajar secara tuntas, karena bahan ajar ini memiliki poin-poin materi yang spesifik.
- b. Seluruh materi atau isi dari bahan ajar teks *al-Barzanjī* yang disusun terdapat dalam satu bahan ajar secara utuh. Artinya, bahan ajar tersebut tidak terpisah-pisah.
 - c. Bahan ajar teks *al-Barzanjī* disusun dengan komprehensif dan eksplisit, sehingga tidak harus digunakan bersamaan dengan bahan ajar lain.
 - d. Bahan ajar teks *al-Barzanjī* memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, karena memuat materi-materi yang dapat menambah wawasan pembaca. Bahan ajar ini merupakan bahan ajar yang menjelaskan teks *al-Barzanjī* secara tuntas dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika. Stilistika merupakan suatu ilmu untuk menganalisis tentang penggunaan bahasa di dalam karya sastra. Ilmu ini merupakan ilmu yang jarang sekali diketahui oleh para pelajar. Dengan bahan ajar ini diharapkan siswa dapat mengetahui ilmu stilistika.
 - e. Bahan ajar teks *al-Barzanjī* merupakan bahan ajar tambahan yang disusun secara sistematis, karena intruksi dan materi-materi yang disajikan sangat jelas. Dengan begitu, dapat memudahkan para siswa untuk menggunakannya dan mereka dapat membacanya sendiri tanpa bimbingan dari guru. Selain itu, bahan ajar ini dapat digunakan sesuai dengan keinginan para pembaca, karena materi yang disajikan berupa aspek-aspek kajian yang disesuaikan dengan kelima ranah kajian stilistika. Misalnya, jika pembaca ingin membaca tentang kajian sintaksis pada teks *al-Barzanjī* saja, maka pembaca dapat membacanya pada bab yang mengkaji aspek sintaksis tersebut.

Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan instrumen angket pada siswa serta wawancara pada siswa dan guru mata pelajaran. Analisis kebutuhan dengan menggunakan angket terhadap para siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut. Jumlah pertanyaan dalam angket tersebut sebanyak 7 butir soal. Adapun butir soal yang pertama, yaitu “Apakah Anda memiliki kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*?” Jawaban soal yang pertama dapat disimpulkan bahwa semua siswa (100%) memiliki kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*. Butir soal yang kedua, yaitu “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mempelajari submateri dari buku tersebut? (misalnya karena kelengkapan materinya, teknik penjelasan, formatnya, dan lain-lain)?” Dari soal tersebut, sebagian besar siswa (80%) menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari sub materi dari kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*. Butir soal ketiga yaitu “Apakah Anda memahami isi kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*?” Sebagian besar siswa (80%) mengungkapkan bahwa mereka tidak memahami isi kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*.

Butir soal keempat, “Apakah Bapak/Ibu guru memahami isi kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*?” Sebagian besar siswa (80%) menyatakan bahwa guru mereka memahami isi kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*. Butir soal yang kelima, yaitu “Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan media khusus dalam mempelajari teks *al-Barzanjī* dalam kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*? (misalnya modul, video, alat peraga, dan lain-lain)?” Semua siswa (100%) menyatakan bahwa Bapak/Ibu guru mereka tidak menggunakan bahan ajar khusus dalam kegiatan dalam mempelajari teks *al-Barzanjī* dalam kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd*. Butir soal yang keenam, yaitu “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami materi teks *al-Barzanjī* melalui bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?” Sebagian besar siswa (90%) menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi teks *al-Barzanjī* melalui bahan ajar dan metode yang diterapkan guru. Butir soal yang terakhir, yaitu “Apakah Anda membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan untuk memahami isi kandungan teks *al-Barzanjī* dalam kitab

Madārij al-Ṣu'ūd?” Dari soal tersebut, sebagian besar siswa (90%) menjawab bahwa mereka membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan untuk memahami isi kandungan teks *al-Barzanjī* kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*.

Selanjutnya, analisis kebutuhan dengan menggunakan instrumen wawancara terhadap para siswa dengan jumlah tujuh butir soal. Tujuh butir soal tersebut merupakan soal-soal penjelas dari soal-soal yang ada pada angket. Dari kegiatan wawancara dengan para siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa mempelajari kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* hanya satu tahun satu kali, yaitu di setiap bulan Rabiulawal bertepatan pada bulan kelahiran Nabi Muhammad saw. Waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* adalah selama satu bulan, dan mempelajarinya hanya pada satu waktu saja di setiap harinya, yaitu pada pukul 09.30 WIB–11.00 WIB. Adapun kegiatan membaca teks *al-Barzanjī*-nya saja dilakukan di setiap malam Jumat.

Para siswa dalam mempelajari kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* hanya mempelajari *sharḥ* (penjelas/uraian) dari teks *al-Barzanjī* dalam kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* secara garis besar saja, karena ini disesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari submateri dari kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*. Kitab tersebut sulit untuk dibaca oleh siswa karena ukuran tulisannya terlalu kecil dan submaterinya tidak tersusun dengan rapi. Semua materi menyatu dari awal sampai akhir dan tidak ada tanda atau pemisah antara satu rawi dengan rawi yang lainnya, sehingga sedikit minat siswa untuk membacanya. Selain itu, pembahasan pada kitab tersebut menggunakan bahasa Arab yang tidak berharakat sehingga para siswa sulit untuk memahaminya, walaupun sudah diterjemahkan oleh guru mereka.

Teks *al-Barzanjī* memiliki gaya bahasa yang sangat tinggi. Namun, pada kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* tidak terdapat materi yang membahas gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Padahal, jika diungkap semua gaya bahasa yang terkandung akan membantu para siswa untuk memahami teks *al-Barzanjī*. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa teks *al-Barzanjī* merupakan teks yang enak didengar karena memiliki pola irama yang indah. Namun, mereka pun tidak mengetahui sebab dari pengarang menyusun teks seperti itu. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dalam memahami susunan teksnya karena susunannya tidak seperti susunan kalimat bahasa Arab yang biasa mereka temui sebelumnya, seperti *fā'il* diakhirkan dan *maf'ūl bih* dikedepankan.

Guru ketika mengajar kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* menggunakan metode ceramah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi teks *al-Barzanjī* melalui bahan ajar dan metode yang digunakan oleh guru. Guru hanya membacakan logatan (terjemah Arab-Indonesia) kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*, kemudian menerangkan sedikit materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa, seperti pembahasan sekilas tentang gaya bahasa yang digunakan dalam beberapa bait dalam teks *al-Barzanjī*. Padahal, sebagian siswa belum mengetahui materi tentang gaya bahasa tersebut. Ini tidak semua titik kesalahan ada pada guru, namun bahan ajar yang digunakan pun harus memenuhi atau memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

Bahan ajar sangat penting dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas, baik untuk guru maupun siswa (Magdalena et al, 2020). Bagi guru, peran penting tersebut di antaranya: (1) Guru dapat menghemat waktu dalam belajar. Dengan begitu, siswa dapat diberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, dan guru tidak harus menjelaskan secara rinci lagi; (2) Menjadikan peran guru sebagai seorang fasilitator; (3) Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan bahan ajar, guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dan menggunakan metode pembelajarannya dibandingkan dengan menyampaikan materi.

Sementara itu, bagi siswa, di antaranya (1) Siswa dapat belajar tanpa hadirnya guru; (2) Siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja; (3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri; (4) Siswa dapat belajar sesuai dengan urutan yang dipilihnya sendiri; dan (5) Dapat membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri. Sebagian besar siswa membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan untuk memahami isi kandungan teks *al-Barzanjī*. Karena melihat bahan ajar ini hanya dikaji satu kali dalam setahun, para siswa membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat membantu mereka dalam memahami teks *al-Barzanjī*.

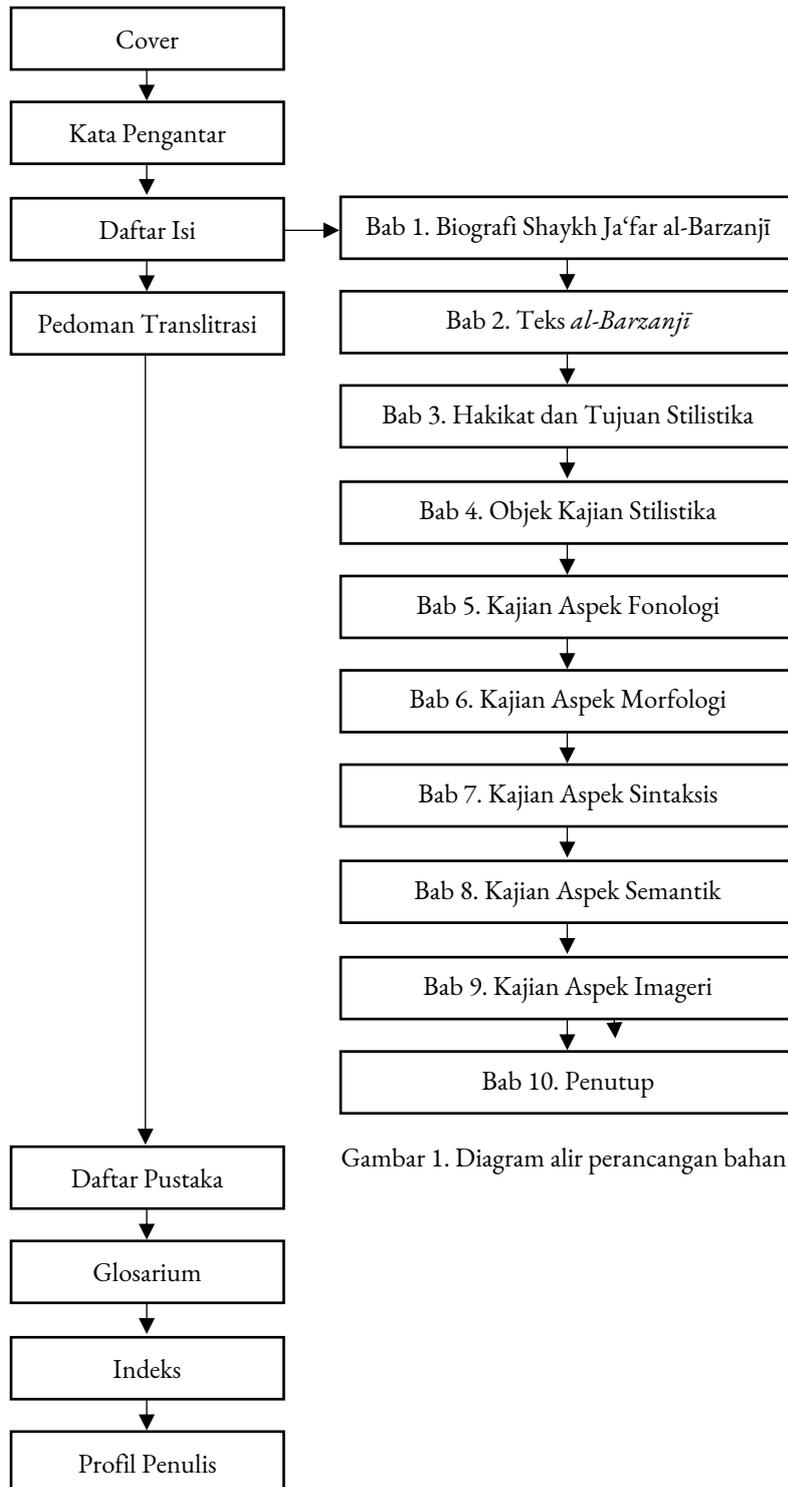
Selanjutnya, yaitu kegiatan analisis kebutuhan guru mata pelajaran dengan menggunakan instrumen wawancara. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran yang biasa mengajarkan kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*, yaitu bapak H. Yayat Nurul Hidayat. Adapun jumlah pertanyaan dalam wawancara tersebut sebanyak 9 butir soal. Dari hasil kegiatan wawancara dengan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*, guru hanya mengetahui bahwa kitab tersebut mengandung beberapa informasi atau materi terkait penjelas dari teks *al-Barzanjī*. Guru mengajarkan kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* dengan membacakan logatan (terjemah Arab-Indonesia), kemudian siswa menulis apa yang dibacakan oleh guru (metode logat). Selain itu, guru menjelaskan beberapa materi yang dianggap susah (metode ceramah). Sementara itu, para siswa yang mempelajari kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* adalah siswa-siswa yang sudah lama (*al-mutaqaddimīn*) belajar di Pondok Pesantren Al-barokah. Ketika mempelajari kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*, sebagian siswa memperhatikan guru dan sebagian lagi tidak memperhatikan. Mereka memilih tidur di kelas ketika kegiatan belajar berlangsung, meskipun guru sudah menegurnya. Adapun evaluasi yang digunakan dalam mempelajari kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* adalah evaluasi formatif, yaitu evaluasi dilakukan ketika kegiatan belajar sedang berlangsung dan biasanya berbentuk tanya jawab secara lisan dan dapat dijawab oleh siapa saja yang bisa menjawab pertanyaan. Pertanyaan tersebut hanya dijawab oleh beberapa siswa yang aktif saja.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, sedikit siswa yang dapat memahami isi teks *al-Barzanjī* dalam kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*. Para siswa membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan untuk memahami isi kandungan teks *al-Barzanjī*. Materi yang harus dikembangkan adalah materi-materi yang dapat memecahkan masalah tidak pahami siswa terhadap teks *al-Barzanjī* dalam kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*. Jika dilihat dari aspek bahasa, guru menyarankan materi dalam bahan ajar yang dikembangkan menggunakan bahasa Indonesia saja. Sementara itu, dari aspek materi, beliau menyarankan isi materi nya mencakup pembahasan tentang isi kandungan dari empat pasal pokok teks *al-Barzanjī*. Alasannya karena yang sering dibacakan hanya empat pasal saja di setiap minggunya. Kemudian, pembahasan tentang gaya bahasa yang terkandung di dalamnya, keindahan-keindahan iramanya, penjabaran susunan dan pemilihan katanya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks tersebut. Dari aspek media, beliau menyarankan bahan ajarnya menggunakan cover dengan desain yang menarik, font tulisan dan susunan subtema materi yang rapi, dan isi materi dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa para siswa tidak memahami isi kandungan teks *al-Barzanjī* dalam kitab *Madārij al-Ṣu'ūd*, karena teks menggunakan bahasa Arab yang sulit untuk dipahami. Selain itu, para siswa membutuhkan bahan ajar tambahan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dapat menjabarkan isi kandungan teks *al-Barzanjī* secara rinci dan mudah dipahami. Oleh karena itulah peneliti mengembangkan bahan ajar tambahan kitab *Madārij al-Ṣu'ūd* dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dalam mengembangkan bahan ajar dengan mengumpulkan data-data dan materi-materi yang berhubungan dengan bahan ajar. Setelah pengumpulan data, selanjutnya membuat rancangan susunan materi bahan ajar berdasarkan susunan materi yang ada pada kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd* serta disesuaikan dengan kelima objek kajian stilistika. Rancangan bahan ajar ini berupa diagram alir (*flowchart*) yang masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.



Gambar 1. Diagram alir perancangan bahan ajar

Tahap Pengembangan

Tahap ini adalah tahap pembuatan produk berupa bahan ajar teks *al-Barzanji* dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika Adapun judul yang diberikan untuk bahan ajar ini adalah *fath al-Bayān*. Setelah produk ada, maka dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli bahas,a dan ahli desain. Dari data hasil validasi aspek materi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata validasi aspek materi adalah sebesar 92,5% dan berada pada kriteria sangat valid. Selanjutnya, data hasil validasi aspek bahasa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata validasi aspek bahasa adalah sebesar 85% dan berada pada kriteria sangat valid. Sementara itu, dari data hasil validasi aspek media dapat diketahui bahwa nilai rata-rata validasi aspek media adalah sebesar 90% dan berada pada kriteria sangat valid. Dengan demikian, produk ini layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran dari validator. Setelah memperoleh data validasi dari para ahli, selanjutnya peneliti melakukan revisi produk sesuai kritik dan saran yang diberikan oleh para validator.

Tahap Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar tersebut. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas untuk mengukur kelayakan bahan ajar. Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini yaitu pengisian lembar angket guna mengetahui seberapa baik bahan ajar tersebut. Dari data yang diperoleh dapat diketahui nilai rata-rata dari aspek materi adalah sebesar 91%, aspek bahasa sebesar 91,6%, dan aspek media sebesar 91%. Dengan demikian, berada pada kriteria sangat valid.

Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan uji lapangan dengan menggunakan bahan ajar untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan bahan ajar, yakni peningkatan hasil belajar. Langkah pertama peneliti melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pre-test* tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil perhitungan nilai *pre-test*

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	12	12
Min	20	30
Max	70	70
Rata-rata	48,33	50,83
Standar Deviasi	18,00673	13,11372

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* di kelas eksperimen dengan jumlah 12 siswa memiliki nilai tertinggi 70, nilai terendah 20, rata-rata nilai sebesar 48,33, dan standar deviasi 18,00673. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah 30, rata-rata nilai sebesar 50,83, dan standar deviasi 13,11372. Dalam hal ini, peneliti memilih kelas *al-mutaqaddimīn* A sebagai kelas eksperimen dan kelas *al-mutaqaddimīn* B sebagai kelas kontrol. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* di kelas *al-mutaqaddimīn* B dan menggunakan bahan ajar *Fath al-Bayān* yang telah dikembangkan di kelas *al-mutaqaddimīn* A. Setelah kegiatan belajar dan mengajar selesai,

selanjutnya peneliti melakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol tersebut. Dari hasil *post-test* diperoleh data berikut ini.

Tabel 2. Hasil perhitungan nilai *post-test*

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	12	12
Min	70	40
Max	100	70
Rata-rata	86,66	59,16
Standar Deviasi	8.87625	9,00337

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* di kelas eksperimen dengan jumlah 12 siswa memiliki nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, rata-rata nilai sebesar 86,66, dan standar deviasi 8.87625. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah 40, rata-rata nilai sebesar 59,16, dan standar deviasi 9,00337. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah diterapkannya bahan ajar, maka peneliti melakukan uji signifikansi untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas *pre-test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST KELAS A	.179	12	.200 [*]	.900	12	.161
PRE-TEST KELAS B	.258	12	.027	.887	12	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil uji normalitas *post-test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST-TEST KELAS A	.230	12	.080	.900	12	.160
POST-TEST KELAS B	.287	12	.007	.865	12	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil *pre-test* kelas eksperimen mempunyai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar Sig. 0,161 > 0,05, sedangkan hasil *pre-test* kelas kontrol mempunyai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar Sig. 0,109 > 0,05. Hasil *post-test* kelas eksperimen mempunyai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar Sig. 0,160 > 0,05, Sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol mempunyai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar Sig. 0,56 > 0,05. Karena hasil signifikansi *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai > 0,05, maka hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Paired T-test

Tabel 5. Hasil uji *paired sample T-test*

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	PRE-TEST KELAS A - POST-TEST KELAS A	-38.33333	15.27525	4.40959	-48.03877	-28.62790	-8.693	11	<,001	<,001

Dari hasil uji *Paired T-test* menunjukkan perolehan Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Karena Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima untuk *pre-test* (X) dan *post-test* (Y).

3. Uji Homogenitas Levene

Tabel 6. Hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE-TEST	Based on Mean	2.087	1	22	.163
	Based on Median	1.440	1	22	.243
	Based on Median and with adjusted df	1.440	1	21.629	.243
	Based on trimmed mean	1.991	1	22	.172

Tabel 7. Hasil uji homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POST-TEST	Based on Mean	.528	1	21	.476
	Based on Median	.188	1	21	.669
	Based on Median and with adjusted df	.188	1	20.939	.669
	Based on trimmed mean	.384	1	21	.542

Hasil uji homogenitas *levene pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah Sig. 0.163, sedangkan hasil uji homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah Sig. 0.476. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* menunjukkan variansi data tersebut bersifat homogen karena nilai = Sig. $> 0,05$. Kedua hasil tersebut memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

4. Uji Independent Sample T-test

Tabel 8. Hasil uji independent sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
HASIL POST-TEST	Equal variances assumed	188	.669	7.535	22	<.001	<.001	27.50000	3.64975	19.93087	35.06913
	Equal variances not assumed			7.535	21.996	<.001	<.001	27.50000	3.64975	19.93078	35.06922

Dari uji tersebut diperoleh nilai = Sig. 2 tailed 0,001 untuk hasil *post-test*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada hasil *post-test* tersebut adalah < 0,05. Dengan demikian, ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara menggunakan bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* dengan menggunakan bahan ajar *Fath al-Bayān* yang dikembangkan.

5. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score atau *Normalized Gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar tersebut. Berikut adalah tabel interpretasi indeks Gain ternormalisasi (g) yang sudah dimodifikasi oleh Hake (Sundayana, 2016).

Tabel 9. Tafsiran interpretasi indeks Gain

<i>Normalized Gain Score</i>	<i>Interpretation</i>
- 1,00 < g < 0,00	<i>Decrease</i>
G = 0,00	<i>Stable</i>
0,00 < g < 0,30	<i>Low</i>
0,30 < g < 0,70	<i>Average</i>
0,70 < g < 1,00	<i>High</i>

Rumus untuk menghitung N-Gain

$$N\text{-Gain Score} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre-test}}$$

Tabel 10. Hasil uji N-Gain score pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Descriptives			
NGain_Persen	KELAS		Statistic	Std. Error	
	EKSPERIMEN	Mean	73.7004	5.24136	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.1642	
			Upper Bound	85.2366	
		5% Trimmed Mean	74.4819		
		Median	73.2143		
		Variance	329.663		
		Std. Deviation	18.15661		
		Minimum	33.33		
		Maximum	100.00		
		Range	66.67		
		Interquartile Range	21.58		
		Skewness	-.567	.637	
		Kurtosis	1.324	1.232	
		KONTROL	Mean	12.1230	8.11169
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	-5.7307	
			Upper Bound	29.9767	
	5% Trimmed Mean		12.9409		
	Median		19.6429		
	Variance		789.594		
	Std. Deviation	28.09972			
	Minimum	-33.33			
	Maximum	42.86			
	Range	76.19			
	Interquartile Range	57.08			
	Skewness	-.522	.637		
	Kurtosis	-1.343	1.232		

Dapat diketahui bahwa kenaikan yang dihasilkan oleh penerapan bahan ajar *Fath al-Bayān* yang telah dikembangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,73 dan berada dalam kategori tinggi (*high*). Sementara itu, kenaikan yang dihasilkan oleh penerapan bahan ajar *Madārij al-Ṣu‘ūd* pada kelas kontrol sebesar 0,12 dan berada dalam kategori rendah (*low*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *Fath al-Bayān* yang telah dikembangkan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap *teks al-Barzanjī* dan aspek-aspek yang ada di dalamnya, seperti aspek fonologi, gramatikal, semantik, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, keterampilan bahasa Arab yang dimiliki siswa meningkat.

Simpulan

Bahan ajar teks *al-Barzanjī* dalam kitab *Madārij al-Ṣu‘ūd* dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE. Pada tahap analisis, hal-hal yang dilakukan ialah: (1) analisis kompetensi pada bahan ajar *Madārij al-Ṣu‘ūd* dan *Fath al-Bayān*; (2) analisis kebutuhan para siswa dan guru dengan menggunakan angket dan wawancara; dan (3) analisis karakteristik siswa. Pada tahap perencanaan, pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan materi-materi yang berhubungan dengan bahan ajar. Pada tahap pengembangan dilakukan dengan membuat produk. Setelah produk ada, maka dilakukan validasi oleh para ahli. Dari data hasil validasi aspek materi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata validasi aspek materi adalah 92,5% (valid), aspek bahasa 85% (valid), dan aspek media 90% (valid). Setelah memperoleh data validasi dari para ahli, selanjutnya peneliti melakukan revisi produk.

Pada tahap implementasi, dilakukan uji coba terbatas untuk mengukur kelayakan bahan ajar. Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini yaitu pengisian lembar angket guna mengetahui seberapa baik bahan ajar tersebut. Dari data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata dari aspek materi sebesar 91%, aspek bahasa 91,6%, dan aspek media 91%, berada pada kriteria sangat valid. Pada tahap evaluasi, dilakukan uji lapangan dengan menggunakan bahan ajar untuk mengetahui ketercapaian

tujuan pengembangan bahan ajar, yakni peningkatan hasil belajar. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) uji *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen; (2) penerapan bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* di kelas kontrol dan bahan ajar *Fath al-Bayān* di kelas eksperimen; (3) uji *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen; (4) uji signifikansi (uji normalitas, uji *Paired T-test*, uji homogenitas levene, uji *Independen Sample T-test* dan uji N-Gain Score. Dari hasil uji N-Gain Score, dapat diketahui bahwa kenaikan yang dihasilkan oleh penerapan bahan ajar *Fath al-Bayān* pada kelas eksperimen sebesar 0,73 berada dalam kategori tinggi (*high*). Sementara itu, kenaikan yang dihasilkan oleh penerapan bahan ajar *Madārij al-Ṣu'ūd* pada kelas kontrol sebesar 0,12 berada dalam kategori rendah (*low*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *Fath al-Bayān* berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap teks *al-Barzanji* dan aspek-aspek yang ada di dalamnya, seperti aspek fonologi, gramatikal, semantik dan gaya bahasa.

Daftar Rujukan

- Abdullah, A. M., Hj. Tibek. S. R., Mujani, W. K., Dakir, J. Yusuf, K. (2012). The practice of Barzanji, is it line with Islamic teaching? Amalan bersanji, adakah ia selaras dengan ajaran Islam? *International Journal of West Asian Studies*, 4(2), 23–35. doi:10.5895/ijwas.2012.08
- Ashari, H. 2018. Tradisi “Berzanjen” Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks Al-Barzanji. *Momentum: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 7(1), 129–147.
- Degeng, I. N. S. (1989). *Ilmu pengajaran taksonomi variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Dick, W., & Carey, L. (1996). *The systematic design of instruction* (4th Ed.). New York: Harper Collin.
- Fattah, A., & Ayundasari, L. (2021). Mabbarazanji: Tradisi membaca kitab Barzanji dalam upaya meneladani kehidupan Nabi Muhammad Saw. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 49–60. doi:10.5281/wahanaislamika.v7i1.152
- Iqbaluddin, D., & Aisa, A. (2020). Asas pengembangan bahan ajar bahasa Arab. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 99–112. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/3933>
- Juharita, Astutu, I., & Suratman, D. (2018). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia untuk perolehan belajar *at-ta'aruf* siswa kelas X MAS Al-Qomar Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1). doi:10.26418/jppk.v7i1.23647
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi: Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah., Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. doi:10.36088/nusantara.v2i2.828
- Majid, A. (2013). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Rosda.
- Mastanah. (2017). Tradisi Barzanji dalam majlis taklim di Betawi di era dunia modern. *Andradigo: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 5(1), 112–124. Retrieved from <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/20>

- Miskahuddin., & Zuherni. (2021). Efektivitas tradisi Barzanji terhadap pemahaman keagamaan masyarakat: Studi terhadap masyarakat Kec. Julok, Kab. Aceh Timur. *Substantia: Jurnal-jurnal Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 54–63. doi:10.22373/substantia.v23i1.3772
- Mirnowati. (2019). Analisis semiotika dalam teks Al-Barzanji. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(1), 31–52. doi:10.31314/ajamiy.8.1.31-52.2019
- Najamuddin. (2018). Analisis unsur intrinsik kitab “Barzanji” karya Ja’far Al-Barzanji: Naskah diterjemahan oleh Abu Ahmad Nadjeh) perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram. *El-Tsaqafah*, 17(2), 202–220. doi:10.20414/tsaqafah.v17i2.467
- Nurfadilah., Syamsudduha., Yunus, A. F. (2020). Gaya bahasa dalam teks barzanji Bugis oleh H. Abdul Karim ‘Aly. *PANRITA: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 1(2), 1–17. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/Panrita-bsdp/article/view/19076>
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sadjati, I. M. (2012). Pengembangan bahan ajar. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shofiyan, A. (2017). Taṭwīr al-mawād al-ta’līmīyah li-mahārat al-qirā’ah ‘alā asās uslūb al-‘aṣf al-dhihnī. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 91–104. doi:10.32764/dinamika.v2i02.172
- Sopian, A. (2017). Stilistika dialog Qur’ani dalam kisah Nabi Nuh As. *Bahasa dan Seni: Jurnal Babasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 45(2), 181–196. doi:10.17977/um015v45i22017p181
- Sundayana, R. (2016). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian teoritis pengembangan bahan ajar bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127–144. doi:10.29240/jba.v3i1.764

This page intentionally left blank